

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOPERASI
*(Studi Langkah-Langkah Pemberdayaan di Koperasi Kerajinan Keparakan
Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Kelurahan Keparakan, Kecamatan
Mergangsan, Kota Yogyakarta)*



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

Firman Arief Pratditya
NIM : 11230032

Pembimbing;

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP: 19580807 195803 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomer : UIN.02/DD/PP.00.9/262/2016

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOPERASI (STUDI LANGKAH-LANGKAH PEMBERDAYAAN DI KOPERASI KERAJINAN KEPARAKAN MANDIRI SEJAHTERA (KOKKMAS), KELURAHAN KEPARAKAN, KECAMATAN MERGANGSAN, KOTA YOGYAKARTA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIRMAN ARIEF PRATDITYA
Nomer Induk Mahasiswa : 11230032
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Maret 2016
Nilai ujian tugas akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang

Drs. H. A. Rifai, M.S.
NIP. 19580807 195803 1 003

Penguji I

Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

Penguji II

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos.M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 23 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Firman Arief Pratditya
NIM : 11230032
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOPERASI**
(Studi Langkah-Langkah Pemberdayaan di Koperasi Kerajinan
Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Kelurahan
Keparakan, Kecamatan Mergangsari, Kota Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu dalam bidang Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera
dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Maret 2016



Ketua Jurusan PMI
Dr. Pajar Fatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003

Pembimbing

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP: 19580807 195803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firman Arief Pratditya
NIM : 11230032
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOPERASI (Studi Langkah-Langkah Pemberdayaan di Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsari, Kota Yogyakarta)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagianbagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Yang menyatakan,



Nama: Firman Arief Pratditya

NIM: 11230032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah Subhanallahu Wa Ta'ala

Rasulullah Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam

Bapak Sujadi dan Bapak Agus sekeluarga yang telah memberikan banyak informasi dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi.

Sahabat tercintaku Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2011 yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi.

Faiza Anisa Hanum yang telah memberikan dukungan spirit dan motivasi maju.

Sahabat ku Iqbal dan Fajar yang selalu memberikan kebahagiaan sebagai sahabat.

Sahabatku Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Dakwah yang selalu memberikan arahan pergerakan untuk terus maju ke jalan yang benar.

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ
يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بُلِغَ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝ ٣

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

(Q.S. Ath-Thalaq : 2-3)¹

¹ Syaikh Abdurrahman As-Sudais, *Kumpulan Khutbah Masjidil Haram* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hal. 434

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Skripsi merupakan sebagian syarat-syarat untuk mencapai derajat strata satu yang berjudul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOPERASI** (Studi Langkah-Langkah Pemberdayaan di Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta) Penelitian ini melihat bagaimana langkah-langkah pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS), selain itu hasil partisipasi masyarakat atau anggota koperasi dapat meningkatkan mutu saing berwirausaha dan menjunjung tinggi koperasi agar tumbuh pesat dalam persaingan usaha yang semakin berkembang.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan jika tanpa dukungan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, M.A., selaku PGS Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam bersama staf-stafnya.

4. Bapak Drs.H. Afif Rifai, M.S, selaku pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini dan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang baik kepada penulis.
5. Bapak Komaru Ma' Arif, S. Ip, selaku Lurah Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, D.I. Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Sujadi dan Bapak Agus Supriyadi SP, selaku ketua dan sekretaris Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) yang telah memberikan informasi tentang pelaksanaan pemberdayaan koperasi dan memberikan dokumentasi pelaksanaan.
7. Masyarakat dan Anggota Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Kampung Keparakan Kidul, Keparakan, Mergangsan, D.I. Yogyakarta yang telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
8. Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak Suprat dan Ibu Sudipraptini, yang telah bekerja keras mencari nafkah untuk putra putrinya serta tidak pernah berhenti memberikan motivasi serta doa untuk kesuksesan putra putrinya.
9. Kepada Bibi Sudihartini dan Nenek Subardi yang telah memberikan semangat, dorongan serta doanya.
10. Teman-teman PMI 2011, semoga ilmu yang didapat ini dapat bermanfaat untuk yang membutuhkan dan kita semua menjadi orang yang sukses di dunia dan juga diakhirat.

11. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah komisariat fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, merupakan teman pergerakanku, terima kasih telah memberikan banyak pengetahuan dan juga pengalaman tentang banyak hal.
12. Keluarga besar Badan Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an Sekolah, yang telah menerimaku untuk bergabung dan berbaur didalamnya untuk menjadi pendidik insan-insan yang islami.
13. Sahabat ku yang teristimewa Ardian Prayogo, Moch. Iqbal Amrullah, Fajar Nugraha terima kasih sudah memberikan hiburan disaat butuh hiburan, terimakasih telah memotivasi disaat sedang lemah dan menyerah.
14. Kepada Faiza Anisa Hanum, yang setiap hari memberi semangat dan memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini.
15. Kepada kawan-kawanku semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, kalian adalah kenangan terindah untuk saya semoga jalinan silaturahmi kita masih tetap terjaga dan impian kita semua segera tercapai.

Demikian juga kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu semoga segala bantuan materi ataupun non materi dapat bermanfaat dan barokah serta mendapat balasan dari Allah SWT yang terlibat ganda.

Penelitian ini merupakan suatu karya yang jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk para pembaca sebagai referensi dalam memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah ini.

Akhir kata penulis berharap karya ini bisa dijadikan sebagai ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama bagi para akademisi. Walaupun karya ini jauh dari kesempurnaan karena penulis adalah manusia biasa yang penuh dengan kesalahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. *Amiin*

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Penulis

Firman Arief Prateditya



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi (Studi Langkah-Langkah pemberdayaan di Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta)*. Penelitian ini tentang pemberdayaan masyarakat atau anggota koperasi pengrajin skala rumahan. Koperasi sebagai pengolahan dan pemberdayaan masyarakat salah satu diantaranya yaitu Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera “KOKKMAS

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana langkah-langkah pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit yang dilakukan oleh Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS)? (2) Bagaimana partisipasi anggota koperasi dalam mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS)? Metode Penelitian ini yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam langkah langkah pemberdayaan KOKKMAS bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan perkonomian pengrajin kulit sepatu dan sandal dengan cara pembentukan kelompok, pedampingan, perencanaan kegiatan serta hasil kegiatan, dan kegiatannya dengan pelatihan kewirausahaan, pembimbingan, pengadaan alat produksi, promosi, simpan pinjam, sampai dengan pemberian modal. Terkait kerjasama dengan pihak pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Perdagangan Industri dan Koperasi kota maupun provinsi dan adanya pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan mutu dan kualitas produk dan peningkatan produksi demi kesejahteraan anggota. Terutama para pengrajin kulit sepatu dan sandal yang dijadikan sebagai sasaran pembangunan. Partisipasi aktif anggota Koperasi Keparakan Mandiri Sejahtera mampu mendorong tercapainya tujuan Koperasi Keparakan Kidul Mandiri Sejahtera dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kampung Keparakan Kidul khususnya para pengrajin sepatu dan sandal kulit.

Kata Kunci: Langkah-langkah pemberdayaan koperasi dan Partisipasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11

G. Landasan Teori	14
1. Pemberdayaan Masyarakat	14
2. Tinjauan Koperasi	19
a. Pengertian Koperasi	19
b. Tujuan Koperasi	19
c. Asas dan Landasan Koperasi	20
d. Prinsip-Prinsip Koperasi	20
e. Usaha-Usaha Koperasi Secara Umum	22
f. Hasil yang diinginkan Anggota dalam Koperasi	23
3. Langkah-langkah Pemberdayaan Melalui Koperasi.....	24
a. Pemberdayaan Yang Dilakukan Koperasi Melalui Beberapa Kegiatan	26
1) Pembentukan Kelompok	26
2) Pendampingan	27
3) Perencanaan Kegiatan	27
b. Kewajiban Anggota dalam Langkah-langkah Pengembangan Koperasi	28
1) Pemberdayaan	28
2) Penataan Kelembagaan Koperasi	29
3) Gerakan Kewirausahaan dan Kemitraaan	29
4. Partisipasi dalam Pemberdayaan	30
a. Partisipasi Pemekaan.....	30
b. Partisipasi Sukarela	30
c. Partisipasi Aktif.....	31
d. Partisipasi Pembangunan Diri	31
H. Metode Penelitian.....	33
1. Subyek dan Obyek Penelitian	33
2. Pendekatan Penelitian	33
3. Metode Penentuan Informan	34
4. Metode Pengumpulan Data	35
a. Wawancara.....	35

b. Observasi.....	36
c. Dokumentasi	37
5. Validitas Data	37
6. Metode Analisa Data.....	39
I. Sistematika Penulisan	40

BAB II GAMBARAN UMUM KOPERASI KERAJINAN KEPARAKAN

MANDIRI SEJAHTERA (KOKKMAS)

A. Gambaran Umum Kelurahan Keparakan	42
1. Jumlah Penduduk	43
2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	44
3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
4. Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	47
5. Sosial Keagamaan Kelurahan Keparakan	48
6. Sosial Budaya Kelurahan Keparakan.....	49
B. Gambaran Umum Koperasi.....	50
1. Sejarah Pendirian Koperasi	50
a. Sekilas Tentang Kampung Keparakan	50
b. Keparakan Kidul Sebagai Kampung Industri	52
2. Legalitas Hukum	56
3. Susunan Pengurus.....	57
a. Pelindung	57
b. Pengurus.....	58
c. Pengelola.....	58
d. Pengawas.....	59
e. Kepala bagian.....	59
4. Lambang KOKKMAS	60

5. Visi dan Misi	61
a. Visi KOKKMAS	61
b. Misi KOKKMAS	61
 BAB III LANGKAH-LANGKAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOPERASI KERAJINAN KEPARAKAN MANDIRI SEJAHTERA (KOKKMAS)	
A. Langkah-langkah Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	62
1. Pembentukan Kelompok KOKKMAS	62
2. Pendampingan KOKKMAS.....	66
3. Perencanaan dan Hail Kegiatan	68
4. Pelatihan KOKKMAS	71
5. Pengadaan Alat Produksi dan Promosi	74
6. Simpan Pinjam KOKKMAS	75
B. Partisipasi Anggota KOKKMAS.....	80
1. Partisipasi Aktif dalam Pelatihan, pengelolaan dan Produksi.....	81
2. Partisipasi Aktif dalam Simpan Pinjam	83
C. Analisis Data	85
 BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
 DAFTAR PUSTAKA	91
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Penduduk Kelurahan Keparakan	
Berdasarkan Usia.....	44
2. Tabel 1.2 Penduduk Kelurahan Keparakan	
Berdasarkan Jenis Kelamin	45
3. Tabel 1.3 Penduduk Kelurahan Keparakan	
Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
4. Tabel 1.4 Prasarana Pendidikan	
Kelurahan Keparakan	46
5. Tabel 1.5 Kondisi Penduduk	
Berdasarkan Mata Pencaharian.	47
6. Tabel 1.6 Pengadaan Alat Produksi dan Promosi	74
7. Tabel 1.7 Data Simpan Pinjam KOKKMAS	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar peta Kelurahan Keparakan	43
Gambar 1.2 Gambar papan nama Kampung Pengrajin Keparakan	50
Gambar 1.3 Gambar Bapak Walikota Yogyakarta meresmikan Kampung Kerajinan Keparakan Kidul	54
Gambar 1.4 Gambar penyerahan simbolik peresmian kampung kerajinan kepada ketua koperasi	55
Gambar 1.5 Gambar bagan susunan pengurus	60
Gambar 1.6 Gambar logo KOKKMAS	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan di dalam memahami maksud judul skripsi yang berjudul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi (Studi Langkah-Langkah Pemberdayaan di Koperasi Kerajinan Keperakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Kelurahan Keperakan, Kecamatan Mergangsari, Kota Yogyakarta)**” ini, maka akan diberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi

Istilah “Pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara kosakata, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan.² Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Titik tolak pemberdayaan adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah untuk membangun daya

² Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 41-42.

itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya. Dengan diikuti memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat tersebut.

Dapat dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah kegiatan aktif untuk mengubah seseorang, sekelompok orang, organisasi atau komunikasi yang kurang beruntung atau kurang berdaya menjadi lebih baik sehingga mereka memiliki daya atau kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, memperoleh barang dan jasa yang diperlukan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhinya.³

Sedangkan pemberdayaan masyarakat yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah langkah-langkah pemberdayaan Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) dalam meningkatkan kesadaran dalam diri masyarakat kampung keparakan kidul terutama pengrajin kulit untuk mengembangkan potensi yang dimiliki yaitu melalui pemberian bimbingan kewirausahaan serta pelatihan ketrampilan pembuatan kerajinan berbahan kulit agar masyarakat kampung keparakan kidul dapat memiliki bekal yang cukup dalam menjalani kehidupan yang layak.

³ Misbahul Ulum, dkk, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Normatif Filosofis dan Praktis*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 120.

2. Studi Langkah-Langkah Pemberdayaan

Upaya mencari cara yang lebih baik yang bisa memenuhi berbagai tujuan dan sasarannya memang perlu dirumuskan. Adapun langkah-langkah pemberdayaan yang perlu dirumuskan *pertama* survei potensi yaitu upaya pencarian data yang akurat dan lengkap mengenai desa binaan, baik data potensi sumber daya alam yang meliputi komoditas-komoditas unggulan saat ini, komoditas-komoditas yang mempunyai prospek untuk dikembangkan, maupun data sosial-ekonomi masyarakat yang meliputi sistem kelembagaan dalam masyarakat, sarana produksi yang dimiliki dan digunakan masyarakat, kehidupan keagamaan, hubungan masyarakat setempat dengan dunia luar termasuk hubungan ekonomi (akses pasar) dan lain sebagainya. *Kedua* analisis kebutuhan berdasarkan hasil survei potensi tersebut, kemudian dilakukan analisis kebutuhan masyarakat yang terutama untuk menetapkan paket-paket pembinaan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal dan sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat. *Ketiga* pelaksanaan pembinaan paket bertujuan meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap materi pembinaan yang diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku produktif serta lingkungan dan taat hukum. *Keempat* kegiatan pembinaan pasca pelatihan kepada masyarakat yang telah mengikuti pelatihan atau telah memiliki jenis ketrampilan tertentu dilakukan pembinaan pasca pelatihan dalam bentuk bimbingan manajemen usaha, penilaian kekayaan usaha dan prospek pasar. *Kelima* pemberian bantuan modal kepada kelompok yang dianggap telah siap

mengelola usaha atau pekerjaan tertentu tetapi tidak mempunyai modal, seyogyanya pihak pembina juga memberikan bantuan modal. Bantuan modal tersebut dapat berupa bantuan langsung dari pihak pembina dengan sistem pinjaman tanpa bunga, dapat pula berupa bantuan tidak langsung, yaitu pihak pembina berfungsi sebagai mediator dengan sistem yang disesuaikan dengan pihak pemberi bantuan. *Keenam* pembentukan dan pemantapan kelembagaan dalam masyarakat *Ketujuh* pembinaan kader untuk mendukung efektifitas pelaksanaan semua jenis pembinaan, maka secara bertahap dilakukan pembentukan dan pembinaan kader yang lebih diprioritaskan pada generasi muda. Tugas dan fungsi kader yang utama adalah sebagai salah satu unsur pelaksana pengawas lingkungan. Selain itu kader dapat juga membantu memperluas dan meningkatkan efektifitas pelaksanaan tugas dan fungsi pelopor atau tokoh-tokoh kunci.⁴

3. Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS)

Sedangkan Pengertian koperasi yang penulis maksudkan dalam proposal skripsi ini sependapat dengan G. Kartasapoetra yaitu Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) sebagai badan usaha bersama-sama yang bergerak dalam bidang ekonomi, yang mempunyai keanggotaan lemah secara ekonomi. Bergabung guna meningkatkan mutu perekonomian anggotanya dan menanamkan jiwa

⁴ Tajuddin Noer Effendi, *Pembinaan Sumber Daya Manusia*, Kumpulan Makalah, (Jakarta : Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Dalam Negeri, 1997, cet. I), hlm. 109-113.

kebersamaan dalam pengembangan usaha bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan dari beberapa penegasan istilah diatas, maka yang dimaksud dari judul skripsi **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi (Studi Langkah-Langkah Pemberdayaan di Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsari, Kota Yogyakarta)”** tersebut adalah penelitian terhadap langkah-langkah pemberdayaan terhadap masyarakat pengrajin kulit Kampung Keparakan Kidul Kecamatan Mergangsari Kota Yogyakarta yang dilakukan oleh Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS).

B. Latar Belakang

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sering menjadi andalan pemerintah dan pemegang usaha yaitu dengan mendirikan sebuah koperasi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat terkait dengan peluang usaha, modal usaha dan kesempatan kerja. Dalam hal ini yang dapat mencapai kemandirian masyarakat untuk membangun kehidupannya lebih mapan dari sebelumnya ialah mendirikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang disebut UMKM yang disertai juga dengan mendirikan sebuah koperasi. Gerakan koperasi di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1896 yang diprakarsai oleh seorang pamong praja bernama Patih R. Aria Wiria Atmaja di Purwokerto yang mendirikan sebuah Bank untuk para pegawai negeri (priyayi). Terdorong oleh keinginan untuk menolong para pegawai yang makin menderita karena

terjerat oleh lintah darat yang memberikan pinjaman dengan bunga yang tinggi. Maka patih tersebut mendirikan koperasi kredit Raif feisen seperti di Jerman.⁵

Undang-undang Koperasi yang pertama lahir pada tahun 1915 dikenal dengan nama *Verordening op de Cooperative Vereenigen (Koninklijk Besluit 7 April 1915 Stbl No. 431)*, yakni undang-undang tentang perkumpulan koperasi yang berlaku untuk segala bangsa dan bukan khusus Bumi Putra saja. Undang-undang Dasar 1945 menetapkan koperasi sebagai sosok guru perekonomian Indonesia. Atas dasar itu koperasi sebagai suatu perusahaan yang permanen dan memungkinkan koperasi untuk berkembang secara ekonomis. Dengan demikian akan mampu memberikan pelayanan secara terus menerus dan mengikat kepada anggota serta masyarakat sekitarnya, juga dapat memberikan sumbangan yang mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi indonesia.⁶

Koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* dan *co-operative*. *Cooperation* artinya bekerja sama, sedangkan *co-operative* artinya bersifat kerja sama. Jadi Inti dari pengertian koperasi adalah bersifat kerja sama. Kerja sama adalah adanya dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Jadi, koperasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk kerja sama yang bersifat formal di bidang ekonomi dan sosial dalam jangka waktu yang relatif lama. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, definisi koperasi adalah

⁵ Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah Teori & Praktik*, (Pamulang Tangerang Selatan Banten: Pustaka Aufa Media (PAM press), 2012), hlm. 1.

⁶ *Ibid.*, hlm. 2.

badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Organisasi koperasi sebagai suatu sistem, di antaranya dikemukakan oleh Alfred Hanel (1989), yang dikenal sebagai organisasi koperasi sebagai sistem sosio-ekonomi (*the cooperative organization as a socio-economic system*). Apabila dicermati secara rinci,. Dalam organisasi koperasi tersebut memperlihatkan: (1) Ada tiga unsur yang membentuk koperasi, yaitu anggota, kelompok anggota / koperasi, dan perusahaan koperasi; (2) Pada koperasi terdapat kegiatan ekonomi anggota dan perusahaan koperasi; (3) Terdapat hubungan antara perusahaan koperasi dengan ekonomi anggota dalam bentuk promosi anggota (mendahulukan kepentingan anggota); dan (4) Adanya prinsip identitas ganda (dual identity) anggota, yaitu anggota di samping sebagai pemilik juga sebagai pengguna jasa koperasi.⁷

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam perkembangannya banyak mengalami hambatan, antara lain masalah manajemen dan permodalan yang di dalamnya menyangkut masalah pembukuan atau sistem akuntansi. Pada umumnya koperasi belum sepenuhnya mengetahui sistem pembukuan dan cara pelaporan keuangan yang baik. Sebagian besar mereka membuat sistem pembukuan dan laporan keuangan sesuai dengan kemampuan para pengurusnya atau pengelolanya sendiri. Padahal, sistem pembukuan dan laporan keuangan itu bukan hanya sebagai pertanggungjawaban pengurus

⁷ Achma Hendra Setiawan, *Dinamika Pembangunan : Sistem Pembukuan Dalam Administrasi Koperasi*, (Jakarta: Erlangga , 2005), hlm. 57.

kepada anggota atas pengelolaan keuangan koperasi, melainkan juga sebagai tolak ukur prestasi dan manfaat yang telah dicapai oleh koperasi yang sangat diperlukan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, misalnya bank, kreditur, dan kantor pajak.⁸

Menyadari akan pentingnya koperasi bagi pemberdayaan masyarakat maka disalah satu pengrajin kulit industri kecil tepatnya di Kelurahan Keparan Kidul Kecamatan Mergangsan berdiri sebuah koperasi mandiri. Salah satu kawasan perajin yang cukup terkenal di kota Yogyakarta dengan pengrajin berbagai macam barang seperti sandal, tas serta aksesoris. Di Keparakan Kidul inilah Koperasi Kerajinan Keparan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) ini berdiri. Sujadi adalah salah satu penggagas sekaligus ketua Koperasi Kerajinan Keparan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS). Dengan jumlah penduduk kampung sebanyak 2500 jiwa, dari balita hingga manula, kebanyakan orang dewasanya bekerja sebagai perajin berbahan kulit, meski ada pula yang membuat baju batik. Ketua Koperasi Kerajinan Keparan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Sujadi mengatakan usaha kerajinan kulit di keparakan kidul diawali oleh dua warga, Asari dan Suyadi, pada 1970. Dari tahun ke tahun, jumlah usaha terus berkembang. Pada tahun 2007, 10 usaha kerajinan. Dua tahun kemudian, bertambah menjadi 23 dan kini terdapat sekitar 50-an usaha kerajinan.⁹

Perputaran uang di industri kerajinan ini cukup pesat. Sujadi menyatakan dari 42 orang yang dibina oleh koperasi, total pendapatan per hari mencapai

⁸ *Ibid.*, hlm. 58.

⁹ Koran Tempo, “*Kepak Industri Rumahan di Keparakan*”, (Jawa Tengah & Yogyakarta, 1 April 2011), hlm. C4.

Rp. 40 Juta. Berbagai macam kerajinan didistribusikan sebanyak 50% untuk lokal, yakni wilayah Malioboro, Prambanan, Borobudur dan tempat wisata lain. Sementara 40% lainnya didistribusikan ke seluruh Indonesia dan sisa 10% di ekspor ke Jepang.¹⁰

Dalam Skripsi ini mengupas tentang Langkah-langkah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit keparakan kidul melalui Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS). Penelitian ini penulis memfokuskan pada Langkah-langkah pemberdayaan Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) terhadap masyarakat pengrajin kulit di Kelurahan Keparan Kidul Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta dan partisipasi anggota terhadap program pemberdayaan koperasi.

C. Rumusan Masalah

Dari Latar belakang diatas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana Langkah-Langkah pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit yang dilakukan oleh Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS)?
2. Bagaimana partisipasi anggota koperasi dalam mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS)?

¹⁰ Harian Jogja.com, “Kerajinan Keparakan Kidul Sampai Jepang”, <http://harianjogja.com/baca/2012/04/27/kerajinan-keparakan-kidul-sampai-jepang>
181433©Solopos.com

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat pengrajin kulit yang dilakukan oleh Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS).
2. Untuk Mengetahui partisipasi anggota koperasi dalam mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS).

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta memperkaya wawasan bahwa Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) lewat program-program pemberdayaannya menjadi sebagai wadah yang telah di buat untuk menggugah masyarakat akan kesadaran sosial dan kenaikan ekonomi guna menjadikan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan terhadap pengrajin kulit skala rumahan Keparakan Kidul.

3. Kontribusi bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah untuk mengetahui pola dan praktek di lapangan bagaimana proses pemberdayaan terhadap masyarakat miskin perkotaan dilakukan.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti mencari skripsi atau referensi lain yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti, maka peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul atau obyek penelitian yang hampir sama, diantaranya adalah :

Pertama, skripsi yang berjudul *Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo di Dusun Joho*. Skripsi tahun 2011 ini disusun oleh Jumariyah mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian tersebut ialah pertama, strategi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui koperasi ini adalah pemberdayaan ekonomi yang mengacu pada pendekatan pengentasan kemiskinan melalui koperasi yang berfungsi membangun dan mengembangkan potensi untuk mensejahterakan masyarakat dari segi ekonomi ataupun sosial. Kedua, hasil yang dicapai oleh masyarakat Dusun Joho dari pemberdayaan ekonomi perempuan yaitu dalam segi sosial terjalinnya tali silaturahmi antar warga, tumbuhnya rasa sosial, tidak merasa

minder ataupun malu ketika berkumpul dengan orang lain dan ketika mengajukan pendapat.¹¹

Kedua, Skripsi Harrison Papande Siregar dengan judul “*Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat desa sektor industri kecil dan rumah tangga (IKRT): pembangunan Desa Tegalwaru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor*”.¹² Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peranan pemerintah dalam pemberdayaan pada sektor IKRT. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa terdapat empat peran utama yang seharusnya dapat dilakukan usaha IKRT khususnya dari aspek manajemen keuangan, memasarkan hasil usaha IKRT, memfasilitasi pembentukan koperasi. Namun dari keempat hal tersebut hanya ditemukan dua peran yang dilakukan yaitu memfasilitasi manajemen usaha khususnya manajemen keuangan dan pembentukan koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum optimalnya peran pemerintah desa dalam pemberdayaan IKRT di Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Saudari Watik Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 dengan judul “*Industri Kayu di Dusun Krebet Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul (Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat)*”, dalam penelitian ini

¹¹ Jumariyah, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo di Dusun Joho*, tidak diterbitkan (Yogyakarta; Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹² Harrison Papande Siregar, *Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat desa pada sektor industri kecil dan rumah tangga (IKRT): pemberdayaan desa Tegalwaru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor*, (Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Uinversitas Indonesia, 2012)

Watik ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan pelatihan membatik yang dilakukan oleh industri batik kayu. Hasil penelitiannya industri batik kayu di Dusun Krebet dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Dusun Krebet dan sekitarnya untuk bekerja sebagai tenaga pembentuk barang kerajinan, tenaga pembatik, tenaga pengamplas dan pengemasan. Selain menyediakan lapangan kerja Dusun Krebet juga memberikan pelatihan membatik bagi pekerja yang baru masuk, agar terjaga kualitas produk yang dihasilkan oleh industri batik kayu sehingga mampu bersaing dengan produk lain. Pelatihan ini dimaksudkan supaya pekerja mampu mandiri dan trampil dalam memadukan warna batik serta mampu menguasai pola dengan baik.¹³

Setelah mengamati penelitian-penelitian yang ada di atas , peneliti memfokuskan tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) dalam memberdayakan masyarakat pengrajin kulit dan partisipasi masyarakat pengrajin kulit Kelurahan Keparakan Kidul Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. Perbedaan yang ada dari penelitian yang sudah ada tersebut adalah perbedaan tempat penelitian dan fokus pembahasannya. Dalam hal ini peneliti ingin mencoba membahas secara lebih mendalam tentang kampung industri dan kerajinan kulit di Kelurahan Keparakan Kidul dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera

¹³ Watik “*Industri Batik Kayu di Dusun Krebet Desa Sendang Sri Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul (Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat)*”, Skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2005), hlm. 68-69.

(KOKKMAS) dalam memberdayakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

G. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menuju cita-cita nasional, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.¹⁴

Sesuai dengan argumen tersebut, alangkah idealnya tatanan masyarakat yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia. Berbagai aspek kehidupan mendapatkan perhatian yang seimbang, tanpa adanya pengesampingan terhadap salah satu aspek kehidupan yang ada.

Tatanan masyarakat yang diharapkan adalah suatu masyarakat yang adil dan makmur baik secara material maupun spiritual. Dilihat dari aspek materialnya, berarti masyarakat berada dalam kondisi yang berkecukupan dalam hal materi, dan dilihat dari aspek spiritualnya, berarti sudah mempunyai masyarakat untuk menanamkan pada pribadi akan

¹⁴ Tajuddin Noer Effendi, *Pembinaan Sumber Daya Manusia*, Kumpulan Makalah, (Jakarta : Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Dalam Negeri, 1997, cet. I), hlm. 2.

kekayaan hati, di mana kekayaan hati inilah yang nantinya akan bisa memacu pola hidup, baik secara individu maupun sosial kemasyarakatan.

Melacak pengertian kaya dan kekayaan dan miskin atau kemiskinan bukanlah pekerjaan mudah. Meski begitu kita tahu adanya kesepakatan umum, yakni bahwa kaya dan miskin itu bertumpu pada indikator materi dengan tanpa mengesampingkan immateri. Kalau ada stratum masyarakat yang kebingungan apakah hari ini bisa makan, atau makan apa (nasi atau gaplek), dan boleh jadi makan nasi sepiring untuk dua sampai tiga hari, atau bahkan sepiring nasi untuk sepuluh orang, itu katanya termasuk kelompok miskin. Sementara di ujung lainnya, ada stratum masyarakat yang kebingungan dalam menentukan hari ini makan menu apa, di restoran mana dan bersama siapa. Itulah definisi sederhana dari miskin dan kaya.¹⁵

Bagi golongan ekonomi elit, tidak ada permasalahan apabila mereka berkenan untuk berbagi dengan golongan ekonomi sulit, akan tetapi bagi golongan ekonomi sulit tersebut, apa yang bisa mereka bagi? Seandainya penderitaan –*karena kesulitan ekonomi*- dan kemelataran mereka sungguhkan, adakah kiranya yang bersedia untuk berbagi? Jawaban dari serentetan pertanyaan tersebut tidak lain dan tidak bukan hanyalah dengan menciptakan momentum yang bisa memacu pertumbuhan ekonomi lemah ke arah kemandirian. Itulah konsep pemberdayaan.

¹⁵ A.M. Saefuddin, *Fenomena Kemasyarakatan, Refleksi Cendekiawan Muslim*, (Yogyakarta : Dinamika), hlm. 21.

Pengertian pemberdayaan secara harfiah, kata “pemberdayaan” berarti membuat (seseorang) berdaya. Secara istilah, pemberdayaan berarti usaha-usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan maksud meningkatkan kualitas sumber daya manusia lewat kegiatan emansipasi yang terencana dan terarah juga terkendali secara berkelanjutan.¹⁶ Istilah lain dari pemberdayaan adalah pembangunan yang bermakna usaha-usaha pembinaan manusia agar menjadi manusia yang berkualitas lahir dan batin, manusia yang semakin tebal rasa keimanan, katauhitan serta keilmuannya.¹⁷ Selain definisi sebagaimana disebut, pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai startegi untuk membebaskan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan, kemiskinan, sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

Dalam pemberdayan ini terkandung upaya untuk memanusiakan manusia sesuai dengan kodratnya. Pendekatan partisipatif adalah salah satu cara utama dalam pemberdayaan, artinya dalam strategi pemberdayaan, masyarakat harus dilibatkan dan diikutsertakan dalam proses pembangunan. Dengan demikian, pemberdayaan adalah upaya menempatkan sumber daya manusia sebagai subjek dan bukan sebagai obyek dalam proses pembangunan.¹⁸

¹⁶ Chabib Chirzin, *Pengembangan Masyarakat, Suatu Upaya Pencerahan Sosial*, di dalam Ade Ma'ruf dan Zulfan Hery, hlm. 40.

¹⁷ Moelyarto Tjokrowinoto, *Pengembngan, Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 9.

¹⁸ Tajuddin Noer Effendi, *Pembinaan Sumber Daya Manusia, Kumpulan Makalah*, (Jakarta : Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Dalam Negeri, 1997, cet. I), hlm. 135.

Berdasarkan penelitian kepustakaan, Pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, pemberdayaan yang menekankan pada proses memberi atau mengalihkan sebagai kekuasaan atau kemampuan kepada individu atau masyarakat agar lebih berdaya. *Kedua*, menekankan pada proses atau keberdayaan untuk mendorong atau memotivasi individu agar berkemampuan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.¹⁹

Adapun pemberdayaan dimaksud, bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dengan sasaran kepada kelompok pedagang kecil, industri rumah tangga dan jasa layanan kepada masyarakat. Aspek yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi mencakup lima tingkatan unsur yang saling terkait satu sama lain, yaitu peningkatan kesejahteraan, mengakses berbagai fasilitas yang tersedia, penyadaran, partisipasi dan kontrol.²⁰

Namun upaya tersebut tidaklah semudah membalikkan kedua telapak tangan. Di sinilah perlunya ikhtiar dan berusaha dari manusia.

Tentang hal ini Allah SWT. Berfirman :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ ۝ ١١

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.²¹

¹⁹ Haedar Nashir, *Strategi Kebudayaan untuk Pemberdayaan Rakyat*, (Jakarta : SKH. PELITA, 4 Januari 1997), hlm. 7.

²⁰ Imam Ahmad, *Wawasan Pengembangan Masyarakat dan Pembinaan Sektor Informal*, Kumpulan Makalah, cet. I (Jakarta : Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Dalam Negeri, 1997), hlm. 80.

²¹ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Al-Wa'ah, 1993), hlm. 370.

Ayat diatas mengungkapkan tentang dua macam perubahan dengan dua pelaku. Pertama, perubahan masyarakat yang mana pelakunya adalah Allah SWT. Dan Kedua, perubahan keadaan diri manusia yang mana pelakunya adalah manusia itu sendiri.²² Sejalan dengan itu, menurut A. Suryadi,²³ ayat tersebut mencerminkan kegotong-rorongan, usaha bersama untuk merubah suatu atau keadaan yang terdapat pada suatu masyarakat atau kaum. Dan inilah yang dikehendaki dengan pengembangan atau pemberdayaan masyarakat.

Dalam wacana sosiologi pembangunan, istilah “pengembangan masyarakat” memiliki pengertian khusus yang berkaitan dengan masyarakat lemah, baik yang berada diperkotaan maupun dipedesaan. Berbeda dengan pengertian “pembangunan” yang secara khusus dikaitkan dengan pengembangan ekonomi dalam sekup makro, maka pengembangan masyarakat lebih menekankan pada peningkatan kualitas masyarakat itu sendiri sebagai sumber daya pembangunan.²⁴

Sejak manusia mengenal hidup bergaul atau bermasyarakat, tumbuhlah suatu masalah yang harus dipecahkan secara bersama-sama, yaitu bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidup mereka. Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, akan merangsang pada proses

²² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* cet. XII, (Bandung : Mizan, 2001), hlm. 246.

²³ A. Suryadi, *Dakwah dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hlm. 62.

²⁴ Imam Ahmad, *Wawasan Pengembangan Masyarakat dan Pembinaan Sektor Informal*, Kumpulan Makalah, cet. I (Jakarta : Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Dalam Negeri, 1997), hlm. 104.

sosialisasi kemasyarakatan, karena manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan dunia luar.

2. Tinjauan Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Secara harfiah kata “koperasi” berasal dari *Cooperation* (latin), atau *Cooperation* (Inggris) atau *Co-operative* (belanda), dalam bahasa indonesia diartikan sebagai : bekerja bersama, atau bekerja sama, atau kerjasama, merupakan koperasi. Dalam koperasi terdapat beberapa faktor penyebab terwujudnya kerjasama sosial atau koperasi sosial ini, antara lain adanya kesamaan kepentingan, adanya kesadaran dan kebutuhan dari setiap pelakunya bahwa mereka mempunyai suatu kelompok yang tidak ingin dikucilkan. Di samping adanya faktor kerelaan hati, kerjasama sosial ini juga disebabkan oleh adanya kesamaan tujuan.²⁵

b. Tujuan Koperasi

Mendidik anggotanya agar bersikap hemat, serta gemar menabung dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi mempunyai tujuan lain antaranya membebaskan anggotanya dari jeratan rentenir.²⁶ Dengan menabung serta memperoleh modal dari usaha yang mereka miliki sendiri, para anggota koperasi simpan pinjam tidak hanya akan menikmati hasil simpanan serta hasil

²⁵ Edilius dan Sudarsono, *Koperasi dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 1992), hlm. 1-2.

²⁶ Revrinsond baswir, *Koperasi Indonesia* (Yogyakarta : BPEF 1997), hlm. 78.

usahanya akan tetapi mereka juga memiliki peluang untuk memperoleh modal dengan biaya yang murah. Dengan demikian koperasi simpan pinjam akan menyebabkan terbatasnya ruang operasi yang tersedia bagi para pelepas uang/ rentenir, yang cenderung sangat merugikan pengusaha dan pedagang kecil pada umumnya.

c. Asas dan landasan koperasi

Koperasi merupakan usaha bersama maka harus ada pondasi yang kuat yang dapat menjadi tumpuan dalam pelaksanaannya. Hal ini terdapat dalam UU NO 25 /1992 Pasal 2 adalah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan.

d. Prinsip-prinsip koperasi

Hal yang harus dipegang oleh koperasi juga termuat dalam UU NO 25 / 1992 Pasal 5 adalah :

1) Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

a) Keanggotaan berfsifat sukarela dan terbuka.

Maksud dalam hal ini adalah para anggota ataupun calon anggota tidak ada paksaan menjadi anggota koperasi. Mereka masuk dengan kerelaaan sendiri menjadi anggota koperasi. Karena disana diajarkan adanya keterbukaan satu dengan lainnya.

b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

Maksud dalam hal ini adalah segala kegiatan yang akan dilakukan diketahui oleh seluruh anggota maupun pengurus koperasi, karena usaha tersebut merupakan milik bersama.

- c) Pembagian sisa hasil usaha dilaksanakan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Maksud dalam hal ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) (akan diterima oleh anggotanya pada akhir tahun dan dibagi secara adil dan merata sesuai dengan jasa usaha yang mereka lakukan sehingga tidak ada permasalahan.

- d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

Dalam pemberian modal koperasi menyesuaikan dengan usaha yang akan mereka kembangkan. Sehingga modal tersebut sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan.

- e) Kemandirian.

Dalam hal ini koperasi menandakan sifat kemandirian kepada para anggotanya dalam mengembangkan usaha yang mereka jalankan.

- 2) Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut :

- a) Pendidikan perkoperasian.

Koperasi memberikan pendidikan perkoperasian agar kelak melahirkan generasi penerus koperasi yang baru dan dapat

meneruskan misinya yang membantu masyarakat yang membutuhkannya.

b) Kerjasama antar koperasi.

Dengan adanya kerjasama antara koperasi satu dengan lainnya yang mempunyai manfaat yakni saling mengisi antara koperasi satu dengan koperasi yang lainnya dalam hal menyejahterkan anggotanya.²⁷

e. Usaha-usaha koperasi secara umum

- 1) Mengusahakan adanya hubungan dengan pengusaha-pengusaha besar yang dapat dimanfaatkan oleh pengusaha kecil. Tujuan dari usaha ini agar pengusaha kecil dapat bekerjasama dengan pengusaha besar dalam meningkatkan pendapatan, di mana para pengusaha besar tersebut mengambil hasil produksi yang dihasilkan oleh pengusaha kecil dengan harga yang wajar dan mantap.
- 2) Peningkatan permodalan dan penggunaan tenaga kerja koperasi berusaha memberi pinjaman modal bagi anggotanya yang meningkatkan usahanya berkembang. Dengan berkembangnya usaha tersebut maka dapat membuka lowongan pekerjaan bagi pengangguran untuk bekerja.
- 3) Mengadakan penyuluhan-penyuluhan yang bermanfaat bagi pengusaha kecil dalam meningkatkan usahanya.

²⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian* (Dewan Koperasi Indonesia Daerah Kota Madya Yogyakarta), hlm. 3-4.

- 4) Menjamin pemasaran yang mudah dan memperoleh harga yang wajar dan memuaskan anggotanya dalam usahanya. Koperasi memberikan jalan keluar bagi pengusaha kecil dalam memasarkan produksi yang dihasilkan dengan harga yang sesuai.²⁸
- f. Hasil yang diinginkan anggota dalam koperasi
- 1) Mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupan
 - 2) Dapat memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yang mampu menjadi penggerak bagi perluasan kegiatan ekonomi dan menghasilkan ekonomi yang lebih baik.
 - 3) Dapat memanfaatkan keunggulan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada setelah adanya penyuluhan dari koperasi.
 - 4) Mampu mengembangkan usahanya dari yang bersifat tradisional menjadi moder sesuai dengan perkembangan zaman.²⁹
 - 5) Dapat meningkatkan pendapatan dari usaha yang mereka miliki.
 - 6) Mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada akhir tahunnya.
- d. Pembinaan bagi anggota koperasi

Pembinaan dan bimbingan bagi anggota koperasi merupakan usaha yang perlu terus menerus dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya golongan ekonomi rendah yang sangat membutuhkan dalam meningkatkan kehidupannya.³⁰

²⁸ G. Kartasapoetra, R.G. Kartasapoetra, A.G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991), hlm. 10.

²⁹ A. Sidiq Prawiranegara dkk, *Koperasi dan Agroindustri*, (Jakarta : Cides, Ppa, UQ 1993), hlm. 1.

³⁰ G. Kartasapoetra, R.G. Kartasapoetra, A.G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991), hlm. 20.

Keberhasilan dari pembinaan diperlukan adanya beberapa tahapan yang harus diperhatikan. Tahapan tersebut diantaranya : pembinaan dimulai dari apa yang dimiliki oleh para pengusaha kecil itu sendiri, yaitu dalam hal mengembangkan potensi yang ada, pengusaha kecil jangan dianggap sebagai makhluk yang sakit yang perlu disembuhkan, kunci dari pembinaan bagi pengusaha kecil itu sendiri terletak pada bidang pemasaran dan manajemen dalam menjalankan usahanya.

3. Langkah-langkah Pemberdayaan Melalui Koperasi

Sistem ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat kedalam proses pembangunan. Masyarakat terlibat langsung dalam proses pembangunan. Perjalanan ekonomi kerakyatan di Negara kita tampaknya mengalami pasang surut. Kegagalan demi kegagalan yang terjadi pada pembangunan ekonomi rakyat adalah selalu dijadikan retorika politik semata enggan nya elit politik untuk memperjuangkan nasib rakyat. Para birokrat selama ini cenderung hanya ingin mempertahankan kekuasaan.³¹

Sistem ekonomi yang berpihak pada ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang ada pada koperasi yang mementingkan kepentingan rakyat bukan mementingkan kekuasaan. Koperasi berbeda dengan grup atau kelompok komunitas pada umumnya, organisasi yang lebih dekat dengan masyarakat bawah (miskin).

³¹ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), hlm. 11.

Kehadiran dan keberadaan koperasi sebagai badan usaha sangat diperlukan karena masyarakat pada kelompok lapisan bawah menghadapi masalah yang tidak efisien dan tidak efektif bila melakukan aktifitas ekonomi secara individu. Ikatan bersamaan (*in group feeling*) akan semakin kuat jika timbul ancaman yang datang dari luar. Ancaman yang mungkin terjadi pada era perdagangan bebas.³²

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Menurut Ninik Widiyanti, koperasi adalah;

“Suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha. Untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”.

Pengertian tersebut mengandung unsur-unsur sebagai berikut;³³

Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal (bukan akumulasi modal), akan tetapi persekutuan sosial. Koperasi bukan merupakan perkumpulan modal yang sebesar-besarnya tetapi koperasi perkumpulan yang mementingkan kebutuhan anggota-anggotanya. Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran agama, maksudnya adalah anggota tidak dibatasi memeluk satu aliran atau agama tertentu. Tujuannya mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota-anggotanya dengan kerja sama secara kekeluargaan.

³² Soeharto Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat: Konsep, Kebijakan, dan Strategi*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 43.

³³ Ninik Widiyanti & Y. W. Sinindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 1.

Pada dasarnya koperasi merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena koperasi mengisi baik tuntunan pembangunan dan perkembangan dalam merangkum aspek-aspek kehidupan yang sifatnya menyeluruh.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Oleh karena itu koperasi sebagai wadah gerakan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ekonominya lemah. Dengan adanya koperasi masyarakat yang ekonominya lemah dapat bergabung untuk meningkatkan taraf hidup mereka yang lebih baik.

Koperasi sebagai wadah pemberdayaan kegiatan anggota pengembangan relasi kemitraan antar anggota dan partisipasi lainnya dapat dibangun dengan cara saling belajar, saling membantu dan saling mendorong tumbuhnya kekuatan persaudaraan yang satu dengan yang lain.

Memberdayakan masyarakat yang tangguh dan mandiri memerlukan suatu proses yang harus dilakukan oleh koperasi.

a. Langkah pemberdayaan yang dilakukan koperasi melalui beberapa kegiatan:³⁴

1) Pembentukan kelompok

³⁴ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadamkan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996). hlm. 26-28.

Proses pemberdayaan dapat dilakukan secara individual maupun kolektif. Namun dalam pemberdayaan yang terkait dengan ekonomi, kemampuan individu yang senasib, saling berkumpul dalam suatu kelompok dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif. Dalam kelompok terjadi dialog yang menumbuhkan dan memperkuat kesadaran dan solidaritas kelompok. Individu dalam kelompok belajar dapat mendeskripsikan situasi, mengekspresikan opini dan emosi masing-masing atau dengan kata lain mereka belajar untuk mendefinisikan masalah, menganalisisnya dan merancang suatu solusi dalam memecahkan masalah.

2) Pendampingan

Dalam proses mendefinisikan masalah, menganalisa dan merancang program sebuah kegiatan kelompok memerlukan pendamping yang berfungsi sebagai pendorong yang dapat meyakinkan kelompok akan potensi yang dimilikinya. Pendampingan hanya diharapkan mengantarkan kelompok kepada kemandirian.

3) Perencanaan kegiatan

Pada tahap perencanaan program atau kegiatan, peran aktif anggota kelompok untuk dapat menentukan bidang usaha yang dapat digarap sesuai dengan potensi yang mereka miliki agar mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Dalam era pembangunan dewasa ini, pendekatan-pendekatan yang ekonomi ternyata mempunyai daya tarik bagi masyarakat. Demikian halnya dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan koperasi dirasakan perlu untuk dilakukan agar koperasi dalam menjalankan sistem ekonomi dapat terencana dengan baik. Maka perlu diadakan suatu strategi dalam pengembangan koperasi. Strategi koperasi dalam menghadapi globalisasi pada dasarnya adalah reitalisasi koperasi agar koperasi memiliki jiwa dan daya dorong yang kuat dari anggotanya, mampu mendayagunakan diri dalam menghadapi krisis dan sekaligus meletakkan pada masa depan.

b. Kewajiban Anggota dalam Langkah-langkah Pengembangan Koperasi;

1) Pemberdayaan

a) Pada prinsipnya pengambilan keputusan dalam pembentukan pengelolaan dan pengembangan koperasi harus menjadi inisiatif dan dapat dilakukan sendiri oleh koperasi. Peran dan fungsi pemerintah hanya sebagai simulator (pendorong), fasilitator, dan regulator sehingga pengembangan koperasi dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, Modal, SDM, informasi.

b) Pengembangan peran dan fungsi lembaga advokasi seperti Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin), lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)

dilakukan secara integratif bersama pemerintah sehingga koperasi dapat memperoleh jaminan usaha yang seadil-adilnya.

2) Penataan Kelembagaan Koperasi

Konsep bahwa pemilik koperasi adalah juga pegangan koperasi, perlu dipahamkan pada anggota dan pengelolaan koperasi sehingga dapat diwujudkan secara nyata dalam penyelenggaraan kehidupan koperasi. Peran dan fungsi pemerintah harus dapat mendorong diwujudkan konsep tersebut terutama melalui program-program penyuluhan, pelatihan dan penataan perkoperasian yang lebih realistis sesuai dengan kebutuhan koperasi. Dengan demikian, partisipasi anggota dapat ditumbuhkembangkan dalam setiap pengambilan keputusan organisasi dan usaha koperasi.

3) Gerakan Kewirausahaan dan kemitraan

Pemerintah perlu mendorong dan membimbing serta memberikan pengarahan tentang pengembangan kewirausahaan dan kemitraan, baik dalam kegiatan pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat sehingga koperasi lebih terjamin untuk mempunyai anggota dan pengelola yang responsive partisipatif, professional dalam upaya mempersiapkan diri menghadapi diri menghadapi era globalisasi.³⁵

Koperasi mempunyai potensi yang sangat besar dalam berperan mengatasi persoalan sosial dan ekonomi masyarakat,

³⁵ Soeharto Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat: Konsep, Kebijakan dan Strategi*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 26-28.

khususnya masyarakat yang memang posisinya lemah karena melalui jalan koperasi mereka dapat menyatukan kekuatannya.

4. Partisipasi dalam Pemberdayaan

Mikkelsen membuat daftar atau klasifikasi dari para praktisi pembangunan dari arti partisipasi.

a. Partisipasi pemekaan

Partisipasi diartikan sebagai pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan. Hal demikian akan memunculkan partisipasi yang semu karena masyarakat tidak diberi hak untuk merancang program kecuali hanya sekedar diajak, dibujuk, diperintah dan bahkan dipisahkan oleh kelembagaan tertentu untuk ikut serta dalam suatu program yang telah dirancang sebelumnya.

b. Partisipasi sukarela

Partisipasi diartikan sebagai kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Karena itu akhir dari capaian dari partisipasi jenis ini adalah penghematan biaya. Masyarakat harus mendukung atau ikut program-program pemerintah secara gratis dengan alasan program-program tersebut digunakan untuk kepentingan masyarakat. Proyek-proyek pembangunan yang memiliki anggaran tertentu harus dapat diselesaikan melalui penghematan-penghematan.

c. Partisipasi aktif

Partisipasi adalah suatu proses keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah. Pemaknaan seperti ini memberikan keterlibatan yang luas dalam tiap proses pembangunan yaitu mulai dari *pertama* keterlibatan pada identifikasi masalah, dimana masyarakat bersama-sama dengan para perencana atau pemegang otoritas kebijakan mengidentifikasi persoalan, mengidentifikasi peluang, potensi dan hambatan. *Kedua* proses perencanaan, dimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam penyusunan rencana dan strategi berdasarkan pada hasil identifikasi sebelumnya. *Ketiga* pelaksanaan proyek pembangunan. *Keempat* Evaluasi, yaitu masyarakat dilibatkan untuk menilai hasil pembangunan yang telah dilakukan, apakah pembangunan memberikan manfaat bagi masyarakat atau justru sebaliknya masyarakat dirugikan dengan proses yang telah dilakukan. *Kelima* Monitoring dan *Keenam* Mitigasi, yaitu terlibat dalam mengukur dan mengurangi dampak negative yang diakibatkan oleh proyek yang telah dilaksanakan.

d. Partisipasi pembangunan diri

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka, partisipasi dalam pengertian ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat, dimana dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakat secara bersama-sama

mengidentifikasi kebutuhan dan masalahnya, bersama-sama mengupayakan jalan keluarnya dengan jalan memobilisasikan segala sumber daya yang diperlukan serta secara bersama-sama merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai kegiatan yang diinginkan.³⁶

Pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan mutu manusia ini dalam pelaksanaannya sangat mensyaratkan keterlibatan langsung pada masyarakat penerima program. Partisipasi bermakna keterlibatan secara sukarela dalam proses pemberdayaan terhadap potensi diri, kehidupan dan lingkungan.

Tujuan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan yaitu :

- a. Masyarakat adalah fokus sentral dan tujuan terakhir pembangunan.
- b. Partisipasi menimbulkan harga diri kemampuan pribadi untuk dapat turut serta dalam keputusan yang menyangkut masyarakat.
- c. Partisipasi merupakan wawasan penerima proyek pembangunan.
- d. Partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak-hak demokrasi individu untuk dilibatkan dalam pembangunan masyarakat tersebut.³⁷

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi masyarakat agar berpartisipasi dalam program pemberdayaan adalah melalui proses sosialisasi program.

³⁶ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: teras, 2009), hlm. 48.

³⁷ Brittha Mikklsen, *Metodologi Penelitian, Partisipasi Dan Upaya Pemberdayaan* (jakarta: yayasan obor indonesia, 2001), hlm. 64.

H. Metode Penelitian

Untuk mengetahui langkah-langkah pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS), penulis menggunakan jenis penelitian sebagai berikut :

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi Subyek penelitian adalah sumber dimana data dapat diperoleh. Adapun subyek penelitian yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengurus harian Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) yang terdiri dari Bapak Sujadi selaku ketua, Bapak Agus selaku sekretaris dan Bapak Untung selaku bendahara.
- b. Pengrajin kulit yang telah menjadi anggota di Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) yang berjumlah tujuh pengrajin yaitu Bapak Muji, Bapak Bakti, Bu Sri Wahyuningsih, Bu Ratna, Bapak Yuli, Bapak Mulyadi dan Bu Sri Lestari.

Obyek dari penelitian ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pemberdayaan Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) dan partisipasi masyarakat pengrajin kulit yang tergabung dalam Koperasi.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran

mengenai fakta-fakta, sifat, hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.³⁸ Dalam hal ini peneliti membuat gambaran mengenai langkah-langkah pemberdayaan Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) serta partisipasi anggota koperasi terhadap program pemberdayaannya.

3. Metode Penentuan Informan

Teknik penentuan informan sesuai dengan penelitian kualitatif, dalam memilih informan ini dipilih secara sengaja. Setelah membuat ciri-ciri dari informan yang dibutuhkan, yang dicari bukan jumlah informan yang akan digali data akan tetapi seberapa besar kita mendapatkan data dari informan yang seadanya. Cara termudah untuk mendapatkan informan dengan teknik bola salju (*Snow Ball*). Dalam hal ini peneliti menentukan beberapa informan kunci dan meminta bantuan untuk memperkenalkan informan yang lain. Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan bahwa pengambilan informan pertama terhadap Bapak Romadhon selaku masyarakat Kampung Keparakan Kidul. Sesuai dengan informasi yang dibutuhkan penulis menggali data dari Kelurahan Keparakan Bapak Darmayadi selaku sekretaris 1 orang, Bapak Sujadi selaku ketua Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) 1 orang, Bapak Untung selaku bendahara (periode kedua) KOKKMAS 1 orang, Bapak

³⁸ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

Agus selaku Sekretaris KOKKMAS 1 orang, Bapak Muji, Bapak Bkti, Bu Sri Wahyuningsih, Bu Ratna, Bapak Yuli, Bapak Mulyadi dan Bu Sri Lestari selaku anggota KOKKMAS 7 orang.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis yang dipakai dalam pengumpulan data yang dibutuhkan adalah

a. Wawancara

Wawancara disebut juga dengan interview, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari informan atau orang yang diwawancarai (interviewee) yang menjadi sumber dari interview. Jenis wawancara yang pewancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.³⁹ Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan bertatap muka maupun melalui telepon. Yang menjadi informan dalam penelitian ini pendiri atau penggagas koperasi, pengurus harian, anggota Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS). Inti wawancara adalah menjaga pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya, pelaksanaan wawancara dan pengaruh pertanyaan harus disesuaikan dengan keadaan informan.

³⁹ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : Rosdakarya, 2004), hlm. 190.

b. Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan yang didasarkan atas pengalaman secara langsung sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, kebiasaan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁰

Dari teknik observasi atau pengamatan, memungkinkan seorang peneliti menjadi sumber data, karena dari pengamatan dapat memungkinkan seorang peneliti dapat merasakan secara langsung tentang hal yang juga dirasakan oleh obyek yang diteliti. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan kampung kerajinan Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS), sarana dan prasarana dalam pelaksanaan produksi serta pemasaran, kegiatan setiap pengrajin kulit yang menjadi anggota KOKKMAS dan pengurus koperasi serta mengetahui proram pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) terhadap anggota koperasi. Dalam penelitian ini penliti menggunakan observasi non partisipan yaitu merupakan pengamatan yang tidak melibatkan peneliti secara langsung dengan orang atau kegiatan yang diteliti, disini peneliti hanya mengumpulkan data dengan pengamatan saja.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 174-175

⁴¹ Syamsuddin, S. Damaianti Hismaia, *Metologi Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya Offet, 2006), hlm 100-101.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang nyata dari obyek penelitian dengan mengambil sebagian data yang telah tersedia adapun bentuk dokumen antara lain berupa : buku profil Koperasi KOKKMAS, foto-foto kegiatan launching kampung industry kerajinan dan kegiatan produksi, catatan-catatan kegiatan koperasi, Anggaran Dasar Rumah Tangga Koperasi dan sebagainya.⁴²

Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, bahkan menafsirkan.⁴³ Selain itu metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang tertulis dan digunakan untuk melengkapi dan mengecek data-data yang diperoleh dari interview dan observasi.

Metode ini digunakan untuk meneliti letak geografis kampung pengrajin Keparakan Kidul, sejarah berdirinya Koperasi Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS), profil kegiatan koperasi, keadaan masyarakat dan perkembangan koperasi.

5. Validitas Data

Validitas data merupakan bagian yang tidak kalah penting dari sebuah penelitian khususnya penelitian kualitatif. Validitas data

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

⁴³ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : Rosdakarya, 2004), hlm. 160-162.

digunakan agar peneliti dapat menggambarkan data yang dikumpulkan secara tepat salah satunya dengan cara triangulasi. Berdasarkan pengertian tersebut, maka untuk mengetahui kevalitan atau keaslian dari data penelitian ini, oleh karena itu peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yaitu dengan mengecek lisan atau perkataan pengurus koperasi KOKKMAS dan anggota koperasi selaku informan dan perbuatan (peristiwanya).
- b. Triangulasi metode dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan, dalam hal ini metode observasi atau mengamati kegiatan yang ada di kampung industri kerajinan Keparakan kidul terutama di koperasi KOKKMAS, metode wawancara kepada pengurus koperasi dan anggota atau masyarakat Keparakan Kidul, data dokumetasi buku catatan setiap pertemuan, sisa hasil usaha, profil, simpan pinjam dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴⁴

⁴⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv.Alfabeta, 2013), hlm. 97.

6. Metode Analisa data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk lain agar mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁵ Dalam proses penganalisaan data yang akan penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai fakta-fakta, sifat, hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁴⁶

Tujuan analisis adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan dimengerti sebagaimana data-data yang diberikan oleh informan yang belum terbentuk kalimat yang disusun menjadi kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti.

Agar dalam menganalisa data dapat dilakukan dengan baik maka harus ada proses atau langkah-langkah. Menurut Lexy J. Moleong, proses analisis data ditandai dengan : *pertama* menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, *kedua* mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. *Ketiga* menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah-langkah selanjutnya. *Keempat* mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi ini perlu dikemukakan sistematika pembahasan penulisan proposal skripsi dari bab perbab, sehingga tampak rangkaian skripsi secara sistematis. Secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi empat bab yaitu:

Bab I meliputi:

Pendahuluan yang didalamnya terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Meliputi:

Dalam Bab II ini penulis memberikan gambaran umum Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS). Yang antara lain berisi; Sejarah berdirinya, legalitas hukum, susunan pengurus, filosofi lambang, visi, misi, program kerja, kegiatan, pelatihan, simpan pinjam, pengadaan alat produksi dan promosi dan prestasi koperasi. Hal tersebut bertujuan untuk memahami Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) secara umum di Kelurahan Keparakan Kidul Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.

Bab III meliputi:

Pada bab III ini berupa pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan di Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS). Isi dari pembahasan ini secara garis besar antar lain

memuat; gambaran umum kondisi warga di Kelurahan Keparakan Kidul Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta yang distandarkan pada, pendidikan, mata pencaharian dan aset, serta religiusitas. Selanjutnya adalah peneliti menganalisis hasil temuan di lapangan yang meliputi koperasi sebagai langkah-langkah pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta partisipasi masyarakat Kampung Keparakan Kidul dalam peningkatan kualitas hidup melalui koperasi.

Bab IV meliputi:

Bab IV berisi tentang penutup yang didalamnya memuat kesimpulan dari hasil proses penelitian, kemudian diteruskan dengan memberikan saran. Saran ditunjukan kepada Pengurus Program dan Masyarakat. Dan diteruskan dengan penulisan daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengamatan di lapangan mengenai pelaksanaan *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi (Studi Langkah-Langkah Pemberdayaan di Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta)*, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian yang penulis kumpulkan seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Kesimpulan ini yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Bahwa langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan perekonomian pengrajin kulit sepat dan sandal dengan cara pembentukan kelompok, pendampingan, perencanaan kegiatan serta hasil kegiatan, dan kegiatannya dengan pelatihan kewirausahaan, pembimbingan, pengadaan alat produksi, promosi, simpan pinjam, sampai dengan pemberian modal. Pendidikan wirausaha berjalan baik terkait kerjasama dengan pihak pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Perdagangan Industri dan Koperasi kota maupun provinsi dan adanya pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan mutu dan kualitas produk dan peningkatan produksi demi

kesejahteraan anggota. Terutama para pengrajin kulit sepatu dan sandal yang dijadikan sebagai sasaran pembangunan.

2. Partisipasi anggota Koperasi Keparakan Mandiri Sejahtera dapat dikatakan sebagai partisipasi aktif. Terbukti partisipasinya melalui dalam hal aktif dalam pertemuan rapat rutin bulanan, aktif dalam melakukan simpan-pinjam, aktif sosialisasi, aktif dalam pengambilan keputusan dan aktif dalam segala hal pelatihan dan pameran. Partisipasi ini dapat dikatakan sebagai partisipasi aktif dan berkembang dikarenakan sudah mampu mendorong tercapainya tujuan Koperasi Keparakan Kidul Mandiri Sejahtera dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kampung Keparakan Kidul khususnya para pengrajin kulit sepatu dan sandal.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat memberikan saran dengan maksud agar dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera pada masa yang akan bisa menjadi lebih baik dan lebih meningkat :

1. Hendaknya pengurus Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera diharapkan meningkatkan mutu sumber daya pengrajin, melalui pendidikan dan pelatihan motivasi kewirausahaan agar lebih cekatan dan bergerak cepat dalam menjalani permintaan pangsa pasar yang besar.

2. Perlu meningkatkan kinerja pembukuan dan dokumentasi agar data-data penting langkah-langkah pemberdayaan, permodalan, profil, pelatihan, pengelolaan dan perkembangan Koperasi Kerajinan Keparakon Mandiri Sejahtera tetap tersimpan secara rapi dan tertib.



DAFTAR PUSTAKA

- Achma Hendra Setiawan, *Dinamika Pembangunan : SISTEM PEMBUKUAN DALAM ADMINISTRASI KOPERASI*, (Jakarta: Erlangga , 2005)
- Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat*, cet. I (Jakarta : Gema Insani Pres, 1998)
- A.M. Saefuddin, *Fenomena Kemasyarakatan, Refleksi Cendekiawan Muslim*, (Yogyakarta : Dinamika)
- A. Sidiq Prawiranegara dkk, *Koperasi dan Agroindustri*, (Jakarta : Cides, Ppa, UQ)
- A. Suryadi, *Dakwah dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung : Mandar Maju, 1989)
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: teras, 2009)
- Bernhard Limbong, *PENGUSAHA KOPERASI Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat* (Jakarta Selatan: Cv Rafi Maju Mandiri, 2012)
- Chabib Chirzin, *Pengembangan Masyarakat, Suatu Upaya Pencerahan Sosial*, di dalam Ade Ma'ruf dan Zulfan Hery
- Chaesumah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak Melalui Koperasi Serba Usaha Madani di Lasem Kabupaten Rembang*, (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005)
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Al-Wa'ah, 1993)
- Edilius dan Sudarsono, *Koperasi dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 1992)
- G. Kartasapoetra, dkk, *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, cet. III (Jakarta : Rineka Cipta, 1993)
- Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadamkan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996)
- Haedar Nashir, *Strategi Kebudayaan untuk Pemberdayaan Rakyat*, (Jakarta : SKH. PELITA, 4 Januari 1997)
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv.Alfabeta, 2013)

- Harian Jogja.com, “Kerajinan KEPARAKAN KIDUL Sampai Jepang”,
<http://harianjogja.com/baca/2012/04/27/kerajinan-keparakan-kidul-sampai-jepang> 181433©Solopos.com
- Harrison Papande Siregar, *Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat desa pada sektor industri kecil dan rumah tangga (IKRT): pemberdayaan desa Tegalwaru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor*, (Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Uinversitas Indonesia, 2012)
- Hudiyanto, *Sistem Koperasi, Ideologi dan Pengelolaan*, (Yogyakarta : UII Pres, 2001)
- Imam Ahmad, *Wawasan Pengembangan Masyarakat dan Pembinaan Sektor Informal*, Kumpulan Makalah, cet. I (Jakarta : Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Dalam Negeri, 1997)
- Jumariyah, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo di Dusun Joho*, tidak diterbitkan (Yogyakarta; Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2011).
- KORAN TEMPO, “Kepak Industri Rumahan di Keparakan”, (JAWA TENGAH & YOGYAKARTA, 1 April 2011), hlm. C4.
- Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : Rosdakarya, 2004)
- Misbahul Ulum, dkk, *MODEL-MODEL KESEJAHTERAAN SOSIAL ISLAM Perspektif Normatif Filosofis dan Praktis*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2007)
- Moelyarto Tjokrowinoto, *Pengembngan, Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996)
- Mulyanto, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Menyongsong Otonomi Daerah, dalam Agnes Sunartiningsih (ed.), *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Jurusan Sosiatri Fakultas Sosial Ilmu Politik UGM, 2004)
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001)
- Ninik Widiyanti & Y. W. Sinindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989)
- Nur Syamsudin Buchori, *KOPERASI SYARIAH TEORI & PRAKTIK*,

(Pamulang Tangerang Selatan Banten: Pustaka Aufa Media (PAM press), 2012)

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* cet. XII, (Bandung : Mizan, 2001)

Revrinsond baswir, *Koperasi Indonesia* (Yogyakarta : BPEF 1997)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Soeharto Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat: Konsep, Kebijakan, dan Strategi*, (Yogyakarta: BPFE, 2001)

Tajuddin Noer Effendi, *Pembinaan Sumber Daya Manusia*, Kumpulan Makalah, (Jakarta : Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Dalam Negeri, 1997, cet. I)

Team Work Lapera, *Politik Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Lapera Pustaka Utama, 2001)

Touch School Foundation, *Tugas dan Wewenang Pelindung dan Penasehat*, <http://touchschool1100.blogspot.co.id/2013/05/te.html>

Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian (Dewan Koperasi Indonesia Daerah Kota Madya Yogyakarta)

Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003)

Watik “*Industri Batik Kayu di Dusun Krebet Desa Sendang Sri Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul (Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat)*”, Skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2005)

Wikipedia, *Hukum*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum>

LAMPIRAN



1. Lokasi Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera



2. Lounching Kampung Kerajinan Keparaan Kidul





3. Pelatihan Pembuatan Desain Kampung Kerajinan Keparakan Kidul



4. Pelatihan Gambar Pola





5. Pelatihan dan Produk Hasil Pelatihan



6. Produk Hasil Pelatihan Siap Pakai





7. Rumah Produksi Pengrajin KOKKMAS



8. Rumah Produksi Pengrajin KOKKMAS



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengurus KOKKMAS

1. Bagaimana awal mula koperasi ini terbentuk?
2. Apakah ada program pemberdayaan di koperasi ini?
3. Apa bentuk pemberdayaan dikoperasi ini?
4. Pelatihan usaha berupa apa saja?
5. Apa hasil dari pelatihan usaha?
6. Apakah di koperasi ini ada program permodalan?
7. Permodalan bertujuan untuk apa?
8. Adakah bentuk pendamigan?
9. Pendampinga secara langsung atau bagaimana?
10. Apa fungsi dari pendampingan?
11. Apakah ada program pengelolaan usaha dikoperasi ini?
12. Adalah pembinaan di koperasi ini?
13. Apa saja bentuk pembinaannya?
14. Berapa rata-rata pendapatan usaha sebelum dan sesudah dikoperasi?
15. Peningkatanya ada berapa persen?
16. Apa tujuan koperasi ini?
17. Data nama peminjam modal ada?
18. Adakah simpanan dikoperasi ini?
19. Bagaimana sistematikannya?
20. Ada berapa jenis simpanan di koperasi ini?

21. Bentuknya apa dalam bentuk pinjaman?
22. Syarat-syarat atau system pinjaman?
23. Frekuensi pinjaman maksimal berapa?
24. Tujuan anggota meminjam itu apa?
25. Adakah proses penyusunan program kegiatan?
26. Melalui tahap apa saja?
27. Bagaimana menurut anda sebagai pengurus terhadap partisipasi masyarakat atau anggota dikoperasi?
28. Bagaimana bentuk partisipasinya?
29. Menurut anda itu termasuk partisipasi aktif atau pasif?

B. Anggota KOKKMAS

1. Nama lengkap?
2. Kapan mulai usaha pengrajin kulit?
3. Mulai masuk koperasi tahun berapa?
4. Apa yang dirasakan setelah masuk koperasi?
5. Apa saja fasilitas yang didapat dari koperasi?
6. Adakah peningkatan atau malah ada penurunan setelah masuk koperasi?
7. Kesan atau pesan terhadap koperasi?
8. Permasalahan sesudah dan sebelum masuk koperasi?
9. Ada program apa saja yang ada dikoperasi?
10. Program apa yang telah anda ikuti di koperasi ini?

DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK PENGRAJIN "KERAJINAN INDONESIA"
KEPARAKAN KIDUL, MERGANGSAN, YOGYAKARTA

NO	NAMA	JENIS USAHA	ALAMAT	NO TELPON	KETERANGAN
1	Sujadi	<i>Pengrajin sandal/sepatu</i>	Rt 54/1124	081392414619	Ketua
2	Agus Supriyadi	<i>Pengrajin sandal kulit/batik/eceng gondok</i>	Rt 55/1133	02743244141	Sekretaris
3	Basuki Rahmat	<i>Pengrajin tas dan sandal kulit</i>	Rt 55/1159	02747809752	Bendahara
4	Suyadi	<i>Pengrajin sandal kulit</i>	Rt 55/1110	02743217978	Penasehat
5	Mujiono	<i>Pengrajin sandal kulit</i>	Rt 55/1164	085729106573	Anggota
6	Maryono	<i>Pengrajin tas</i>	Rt 55/1156A	0274389661	Anggota
7	Andari	<i>Pengrajin tas</i>	Rt 56/		Anggota
8	Andri Tri Hermawan	<i>Pengrajin sandal batik</i>	Rt 56/1203	08190244995	Anggota
9	Bambang Dwi Jayanto	<i>Pengrajin sandal kulit</i>	Rt 54/1109H		Anggota
10	Basri Ibrahim	<i>Pengrajin batik/konveksi</i>	Jl.Sunaryo 2		Anggota
11	Cik Mid	<i>Pengrajin tas</i>	Rt 54/1129H	081368060856	Anggota
12	Sudiyono	<i>Pengrajin sandal batik/eceng gondok</i>	Rt 55/1134	02746805170	Anggota
13	Martin Hermi Edi	<i>Pengrajin tas</i>	Rt 55/1153	08812707230	Anggota
14	Eko Aji Tristanto	<i>Pengrajin sandal kulit</i>	Rt 54/	081578043364	Anggota
15	Endang Sri Maryati	<i>Pengrajin tas</i>	Rt 55/1157	02748276324	Anggota
16	Endro Cahyono	<i>Pengrajin tas</i>	Rt 55/1387	02746687102	Sie Simpan pinjam

17	Haryanto	<i>Pengrajin sandal kulit</i>	Rt 55/1388	085643332161	Sie pelengkapan
18	Joko Riyanto	<i>Pengrajin tas</i>	Rt 55/1427		Anggota
19	Karinem	<i>Pengrajin souvenir</i>	Rt 55/1124	081904133096	Anggota
20	Muji Rahmawati	<i>Pengrajin batik/konveksi</i>	Rt 55/1155	08122711370	Sie Usaha
21	Rubiman	<i>Pengrajin tas</i>	Rt 43/874		Anggota
22	Rubinem	<i>Pengrajin souvenir</i>	Rt 56/		Anggota
23	Seger Hadi S	<i>Pengrajin sandal batik/eceng gondok</i>	Rt 55/1132	02747838138	Anggota
24	Subandi	<i>Pengrajin sandal kulit</i>	Rt 54/1393	081804181986	Sie Usaha
25	Wakini	<i>Pengrajin tas vinyl</i>	Rt 43/864 (kep.lor)	081901066431	Anggota
26	Suranto	<i>Pengrajin sandal kulit</i>	Rt 55/1399	081229421884	Anggota
27	Suwarno	<i>Pengrajin sandal kulit</i>	Rt 55/1398	081802644588	Sie Perlengkapan
28	Untung	<i>Pengrajin tas dan sandal kulit</i>	Rt 54/1129L	085292666996	Sie Simpan pinjam
29	Wiwik Handayani	<i>Pengrajin sandal kulit/batik/eceng gondok</i>	Rt 55/1134	081328724275	Sie Konsumsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515656 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.009/014_a/2013

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa:

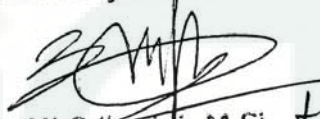
Nama : Firman Arief Praditya
NIM. : 11230032
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah mengikuti Ujian Baca Tulis Al-Qur'an yang diadakan oleh Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan dinyatakan
LULUS dengan Nilai 63,73.

Surat Keterangan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendaftar
Munaqosyah

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
Dan Kerjasama.


Dr. Hj. Sriharini, M.Si. †
NIP: 197105261997032001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.23.122/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Firman Arief Prateditya**
Date of Birth : **August 02, 1992**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 29, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	43
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 29, 2015
Director,



(Signature)
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.23.359 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Firman Arief Prateditya :

تاريخ الميلاد : ٢ أغسطس ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ يونيو ٢٠١٥, وحصل على
درجة :

٣٩	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٣٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٤ يونيو ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Firman Arief Pratditya
NIM : 11230032
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

SUNAN Kalijaga, 15 Juni 2015

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

SUNAN NIP. : 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.712/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Firman Arief Prarditya
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 02 Agustus 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11230032
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :


Lokasi : Sinduharjo 11
Kecamatan : Ngaglik
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

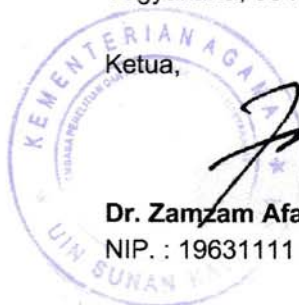
dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,


Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

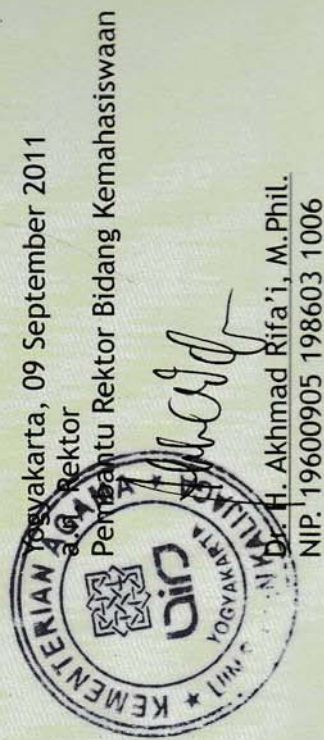
Nama	: Firman Arief Praditya
NIM	: 11230032
Fakultas/Prodi	: Dakwah/ Pengembangan Masyarakat Islam
Sebagai	: Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

Firman Arief Praditya

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh
Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,


Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

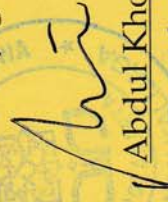
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifai, ie, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006


Abdul Kholid
Presiden


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris





PANITIA PELAKSANA KULIAH KERJA LAPANGAN
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA
Jl. Marsda Adisucipto Tlp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NOMOR : UIN.02/PMI/PP.009/ 068.a /2015

Diberikan Kepada:

Firman Arif P.

NIM : 11230032

Yang telah menempuh Praktek Pemberdayaan Masyarakat (PPM) I dan II selama 800 jam,
dengan keahlian assessment, analisis, perencanaan, intervensi dan evaluasi program.

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Ketua Jurusan PMI,



Ketua PPM,

Dr. Azis Muslim, M.Pd

NIP. 19700528 199403 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. N a m a : Firman Arief Prateditya
2. Tempat & Tgl. Lahir/Usia : Yogyakarta , 2 Agustus 1992
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. A g a m a : Islam
5. Status Perkawinan :Belum Kawin
6. Alamat :Panembahan PB 2/263 Yogyakarta
7. Telpon/HP :085725008060
8. Pendidikan Terakhir : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
9. Email : firmanariefprateditya@gmail.com:
10. Pekerjaan/Jabatan Sekarang : Pengajar Sekolah Dasar